

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum lokasi penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis**

Ma'had Al Jami'ah UIN Antasari merupakan wadah pembinaan yang terletak di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin, Ma'had Al Jami'ah ini berdiri diantara :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Banjarmasin Utara
- b. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Banjarmasin Selatan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Banjarmasin Selatran
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar

##### **2. Profil Ma'had Al Jami'ah**

Ma'had al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin yang sebelumnya adalah UPT. Ma'had al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin merupakan pengembangan dari program Wisma Study yang telah berjalan sejak tahun 2006.

Ma'had al Jami'ah merupakan unit pelaksana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program institut dalam rangka pembentukan mahasiswa yang berkepribadian Islami dan ilmiah. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi dalam struktur dan tata kelola UIN Antasari yang bertugas memberikan layanan dan juga tempat tinggal sementara bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta menumbuh kembangkan iklim yang berprestasi, berilmu dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang tinggi. Secara operasional Ma'had al Jami'ah UIN

Antasari berfungsi sebagai sarana tempat tinggal (wisma) yang berperan dalam kegiatan pembentukan kepribadian yang Islami bagi mahasiswa dan mahasiswi baru selama satu tahun pertama (dua semester) kuliah di UIN Antasari pada tahun 2013/2014. Pada tahun akademik 2014/2015 pemondokan dibagi dalam 3 tahap, Selanjutnya pada tahun akademik 2015/2016 sampai sekarang pihak pengelola Ma'had membagi mahasiswa dan mahasiswi dengan dua tahap (wajib asrama) dan bebas asrama.

### **3. Sarana dan prasarana**

Ma'had al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin berada dalam kompleks UIN Antasari Banjarmasin Jalan A. Yani, Km 4,5 dengan Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin memiliki 4 asrama (wisma) dan 1 sekretariat (kantor). Empat wisma terdiri dari; tiga asrama untuk para "mahasantri" dan "mahasantriwati" (wisma I, II, dan III ) dan satu asrama untuk para "mahasantri" (wisma IV ). Wisma I, II, dan III terdiri dari 2 lantai; memiliki 53 ruang kamar untuk "mahasantriwati" dan *murabbî murabbiyah* dan *muwajih muwajihah* (asisten pengasuh) dengan jumlah kapasitas masing-masing asrama 144 orang dengan jumlah *murabbî* 1 orang dan 8 *muwajih dan muwajihah* pada masing-masing asrama tersebut, lantai I ada 17 kamar dan 16 kamar mandi/WC, kemudian lantai II ada 36 kamar dan 14 kamar mandi/WC. Untuk lantai I wisma memiliki 1 ruang untuk *murabbî murabbiyah* (pengasuh asrama); 1 ruang santai (televisi); 1 ruang mushalla; 1 ruang dapur; 1 ruang tamu. Setiap wisma juga memiliki 1 lahan parkir (halaman samping); 1 ruang tempat mencuci dan jemuran.

Khusus wisma IV memiliki 4 lantai dan 1 ruang tengah yang dijadikan mushala. Lantai I terdapat 13 kamar dan lantai II, III, IV masing-masing 24 kamar. Selain itu, lantai I terdapat 4 buah kamar mandi dan 6 buah WC, sedangkan untuk lantai II, III dan IV masing-masing terdapat 8 buah kamar mandi dan 8 buah WC. Kapasitas penghuni kurang lebih 220 dengan 8 orang *Muwajih* dan 1 orang *murabbi*.

#### **4. Visi dan misi**

Visi UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter, yang didukung dengan basis kepesantrenan. Sedangkan misi UPT. Ma'had al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah; 1) menyelenggarakan pembelajaran Alquran; 2) memberikan pembinaan ibadah dan akhlak; 3) mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa.

#### **5. Fungsi dan Tujuan Pendirian**

UPT. Ma'had al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah pondok pesantren mahasiswa yang berupaya merealisasikan visi dan misi UIN Antasari, khususnya dalam mencetak intelektual yang ulama dan ulama yang intelektual, yang mempunyai kedalaman ilmu, moral dan spiritual, sehingga dapat dan mampu menjawab tantangan zaman.

Adapun Fungsi pendirian UPT. Ma'had al Jami'ah ini adalah sebagai sarana tempat tinggal dan wahana pembinaan "mahasantri" dan "mahasantriwati" UIN Antasari Banjarmasin dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian semangat keberagaman dan keilmuan.

Selain itu, pendirian UPT. Ma'had al Jami'ah UIN Antasari ini bertujuan untuk mengkondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, bahasa dan seni, yang program kegiatannya dilaksanakan sebagai penunjang program akademik UIN Antasari dan diharapkan dapat menghasilkan sarjana Islam yang memenuhi tuntutan masyarakat.

#### **6. Susunan Personalia UPT Ma'had Al jami'ah UIN Antasari Banjarmasin**

Sebagai salah satu lembaga unit pelayanan teknis (UPT) yang menjalankan tata kelolanya secara mandiri di bawah naungan UIN Antasari Banjarmasin. Di bentuknya tim pengelola untuk memudahkan alur pertanggung jawaban dan pelayanan mahasiswa secara optimal.

Disamping itu secara kinerja sehari-hari di lapangan, para pengelola di bantu oleh personalia Ma'had al Jamiah yaitu *murobbi* dan *murobbiyah* sebagai pengasuh, dan setiap asrama satu pengasuh.

**Tabel 4.1 Susunan Personalia Pengelola Ma'had Al jami'ah UIN Antasari Banjarmasin tahun 2017-2018**

No.	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, S.Ag.,M.Ag	Pelindung
2	Drs. Mukhlis, M.Pd	Penanggung jawab
3	Dr. H. Hamdan, M.Pd	Pengarah
4	Dr. H. Sukarni, M.Ag	Pengarah
5	Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd	Pengarah
6	Ahmad, S.Ag.,M. Fil.I.	Ketua
7	Tamjid Noor, S.Ag.,M.Pd.I	Keagamaan
8	Ali Akbar, S.Ag., M.Pd.I	Humas
9	Masri, S.Ag	Kesantriaan
10	H. Haris Fadillah, S.Ag., M.Pd.I	Perencanaan
11	Lisda Aisyiah, SE	Pengadaan dan Perlengkapan
12	Mukhyar	Keuangan
13	Ahmad, S.Ag., M.Fil. I	Mundir
14	Ali muammar ZA. MA	Murobbi Asrama 1

15	Nurul Huda Syamsiyah	Murobbi Asrama 2
16	Husaini, M.Pd.I	Murobbi Asrama 3
17	Rizali Fansuri	Murobbi Asrama 4

Sumber data : *hasil dokumentasi Ma'had Al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017/2018*

## 7. Keadaan Muwajihah dan Mahasantri

Adapun daftar nama tenaga kerja akademik (muwajihah) di asrama 1 adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.2 Struktur Tenaga kerja muwajihah Mah'ad Al Jami'ah UIN Antasari Wisma 1:

No	Nama	Jabatan
1.	Ali muammar ZA. MA	<i>Murobbi</i>
2.	Jauhar maknun	<i>Muwajihah</i>
3.	Syarifah Nur Ainah	<i>Muwajihah</i>
4.	Hamida Ulfah	<i>Muwajihah</i>
5.	Helda	<i>Muwajihah</i>
6.	Husnawati	<i>Muwajihah</i>
7.	Dhia Alfa Della	<i>Muwajihah</i>
8.	Nor Ainah	<i>Muwajihah</i>
9.	Rolia Ulfah	<i>Muwajihah</i>

Sumber data : *hasil dokumentasi Ma'had Al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017/2018*

Kegiatan yang dilaksanakan asrama puteri Ma'had Al jami'ah UIN Antasari Banjarmasin yaitu sholat berjama'ah ,*ta'lim* Alquran, pengkajian ibadah (tausiah agama), amaliyah, tadarus alquran dan muhadharah. Tugas yang dilakukan oleh *Murobbi* sebagai pengasuh asrama puteri sebagai pengajar dan mengendalikan aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan di asrama. Sebagai *murobbi* beliau terbuka terhadap mahasiswa yang ingin konsultasi masalah yang

di hadapi mahasiswa serta memberikan solusi terbaik.<sup>1</sup> Bentuk pengawasan yang di lakukan oleh *murobbi* sebagai pengasuh asrama adalah perpanjangan tangan dari masing-masing *muwajihah* yang dibagi perlorong yang diharapkan dari mereka semua aktivitas mahasiswa bisa terkontrol dengan baik, jadi mata *muwajihah* adalah mata *murobbi*.

Disamping itu *muwajihah* mempunyai tugas pokok dan tugas tambahan yang dibagi beberapa devisi dalam rangka untuk mengatasi hambatan yang terjadi selama kegiatan di Ma'had Al Jami'ah. Tugas pokok semua *muwajihah* membimbing *ta'lim* Alquran, memberikan suri tauladan yang baik, mengabsen malam masing-masing lorong, mengontrol ketenangan tiap lorong, membangunkan mahasiswa untuk sholat tahajud, mengarahkan mahasiswa untuk sholat subuh, magrib dan isya berjama'ah.

Tugas *muwajihah* devisi kebersihan adalah memastikan kebersihan lingkungan asrama baik itu dikamar, halaman, balkon dan tempat-tempat lainnya dengan membuat daftar piket setiap harinya. Tugas *muwajihah* devisi keagamaan yaitu menghidupkan nuansa religius terutama peribadatan seperti tadarus alquran, memimpin shalat berjama'ah, membuat absen sholat dan absen kegiatan keagamaan lainnya serta menentukan imam sholat.

Tugas *muwajihah* perlengkapan yaitu menjaga dan mengurus segala benuk sarana dan prasarana di asrama. Membeli dan memasang perlengkapan-perengkapan yang diperlukan di asrama. Tugas *muwajihah* pembelajaran adalah

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan *murobbi* Ma'had Al Jamiah UIN Antasari Banjarmasin, 20 maret tahun 2018.

membuat jadwal pembelajaran *ta'lim*, jadwal tausiah dan jadwal imam serta daftar hapalan mahasantri.

Tugas *muwajihah* keamanan adalah menjaga keamanan dan ketertiban di dalam asrama. Mendata untuk izin dan juga memberikan sanksi-sanksi kepada mahasiswa yang terlambat datang, tidak sholat berjama'ah dan lain sebagainya. *muwajihah koperasi* adalah mengelola segala keuangan koperasi dan juga memilih barang dan jualan apa saja yang di jual dikoperasi. Tugas *muwajihah bahasa* adalah membuat jadwal mingguan untuk pembelajaran bahasa di asrama, membuat kosa kata yang setiap harinya di tulis di papan tembok yang di sebar di bagi-bagian ruangan asrama agar semua mahasantri dapat menulis serta menghapuskan beberapa kosa kata tersebut.<sup>2</sup>

Adapun aktivitas yang dilakukan *murabbi* dan *muwajihah* di asrama Ma'had Al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut :

a. Shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah yang harus di ikuti adalah sholat magrib, isya dan shalat subuh. Sebelum melaksanakan salat Magrib berjama'ah pada pukul 18.00 dilakukan tadarus Alquran secara berjamaah dengan ayat yang sama yang dipimpin oleh *muwajihah*. Kemudian shalat magrib berjama'ah dan Setelah shalat Magrib berjama'ah dilanjutkan dengan membaca wirid panjang dengan dipimpin oleh imam shalat. Kemudian shalat *ba'diah* Magrib, dilanjutkan dengan kegiatan *ta'lim* Al Qur'an kemudian dilanjutkan shalat Isya berjama'ah dan membaca wirid pendek.

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi Ma'had Al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin 26 maret tahun 2018.

Pada pukul 04.00 pagi para mahasantri diwajibkan kembali shalat Tahajjud 4 rakaat berjama'ah dan 3 rakaat Witir dengan dipimpin oleh para *muwajjah*. Setelah Tahajjud para mahasantri dibimbing membaca *hizib* tergantung imam bisa *hizib bahar*, *nawawi*, *ratibul haddad* dan *hizib Syakran* sampai azan Subuh dengan tujuan untuk membentengi diri dari gangguan jin dan membekali mahasantri agar bisa digunakan di masyarakat. Kemudian shalat Subuh berjama'ah, membaca wirid panjang di lanjutkan dengan membaca surah pilihan seperti surah *ar-rahmân*, *al-mulk*, *al-waqi'ah* dan *al-insân*.

#### b. Pembelajaran Alquran

Pembelajaran Alquran dimulai dengan membaca doa dan surah al-Fatihah dengan harapan agar pikiran, wawasan terbuka menerima menyerap ilmu pengetahuan. Pembelajaran Alquran dibagi beberapa kelompok yaitu *tadarrus* (bacaan dikoreksi bersama), *tahsin* (perbaikan hukum bacaan Alquran) dan *pratahsin* (perbaikan *makharijul huruf*).

Kelompok *tadarrus* lebih menekankan pada pemahaman secara menyeluruh tentang ilmu tajwid dan sebagian besar mengetahui tentang ilmu tajwid, jadi pengajar hanya mengulang meskipun sebagian besar ada beberapa hal yang ditanyakan secara mendalam oleh para mahasiswa serta penerapan di dalam bacaan Al quran lebih banyak materi dan *sharing*. secara *basically* mahasiswa sudah lancar membaca Alqurannya lebih banyak diskusi kemudian praktik dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh temannya disamping mereka menjadi murid dan mereka juga menjadi calon guru. Kelompok *tahsin* lebih meningkatkan dan menekankan pada bacaan *nunmati* atau *tanwin* serta



pembetulan bacaan Alquran, sedangkan kelompok *pratahsin* lebih menekankan pada *makharijul* huruf. Kelompok *tadarrus* langsung di *handle* oleh *murabbi* sedangkan kelompok *tahsin* dan *pratahsin* di *handle* oleh *Muwajihah*. *Murabbi* mengawasi bacaan Alquran mahasantri dan apabila ditemukan kesalahan membacanya segera ditegur dan tidak memarahinya serta mempraktikkan cara membaca yang benar dan baik. cara itu dilakukan oleh para *muwajihah* pembelajaran Alquran. Pembelajaran Al quran dilaksanakan pada malam Senin, Selasa dan malam kamis. Sedangkan waktu pembelajaran dimulai setelah shalat Magrib sampai shalat Isya serta, Setiap pembimbing (*muwajihah*) menyiapkan materi yang sudah dibagi berdasarkan kelompok *ta'lim* Al quran dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa. Kemudian mahasiswa mempraktikkannya materi yang diberikan oleh pembimbing. Para pembimbing memakaian harum-haruman atau farfum pakaian yang rapi, sopan dan mengenakan kupiah atau peci. Para pembimbing membawa buku pedoman tajwid sebagai buku pegangan ketika mengajarkan pembelajaran Alquran. Sebelum pembelajaran Al quran mereka melaksanakan kegiatan tadarus Alquran secara bersama sebelum adzan dikumandangkan, pada pukul 18.00 WITA sudah berada di asrama putera *tadarus* Al quran dimulai pukul 18.15 WITA. *Tadarus* Alquran dilakukan beberapa mahasiswa 2-3 orang untuk memimpin di depan menggunakan *sound*, seluruh mahasiswa akan memimpin didepan karena sudah dijadwalkan. *Tadarus* Alquran dibaca secara bersamaan pada surah dan ayat yang sama, dimulai dari surah al-Baqarah dan batas ayat dalam tadarus Alquran tidak dibatasi sampai ayat berapa yang harus diselesaikan akan tetapi kondisional,

ketika waktu adzan tiba maka kegiatan *tadarus* Alquran berhenti dan ditutup dengan dzikir *Asmaul Husna* kemudian doa. Ayat tersebut dicatat untuk dilanjutkan *tadarus* Alquran ke hari berikutnya dengan waktu yang sama dan tempat yang sama. Doa dipimpin langsung oleh *muwajihah* bidang keagamaan. Mahasiswa wajib mengikuti *tadarus* Alquran, dewan *muwajihah* mengecek setiap kamar mahasiswa untuk memastikan tidak ada mahasiswa yang berada dikamar. Seluruh mahasiswa diawasi diarahkan ke mushalla. Setelah kegiatan *tadarus* Alquran selesai dan shalat Magrib kemudian seluruh mahasiswa menuju kelompok mengaji masing-masing. Para *muwajihah* selalu mengawasi mahasiswa manakala *muwajihah* menemukan mahasiswa tidak *tadarus* Alquran, maka ditegur dengan teguran yang baik, sopan mengajak lagi agar tetap perhataian terhadap *tadarus* Alquran.

### c. Pengkajian ibadah

Pembelajaran ibadah dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada malam Rabu oleh para dosen senior dan ahli dibidangnya, ada bidang fiqih ibadah (mengupas masalah wudhu, shalat dan lain-lain), akhlak, tafsir, dan hadits. Waktu pembelajaran dimulai setelah shalat Magrib sampai menjelang shalat Isya. Pengkajian ibadah disampaikan dengan metode ceramah, ketika waktu memungkinkan akan diadakan dialog atau tanya jawab.

Muhadharah Kegiatan muhadharah biasanya di isi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid Al habsy, pembacaan burdah, dalail dan bebrapa kegiatan yang menunjang bakat mahasantri seperti baca puisi islam, ceramah atau syarhil quran serta tausiah. Kegiatan ini di lakukan sekali dalam

seminggu tepatnya di malam sabtu, biasanya sebelum kegiatan di mulai para muwajihah seminggu sebelum kegiatan sudah menentukan lorong mana dan siapa saja yang akan bertugas dalam kegiatan muhadrah. setiap malam sabtu secara bergiliran untuk maju praktik langsung. Materi muhadharah disampaikan satu kali dan praktik dilakukan secara rutin secara bergantian dan diawasi oleh *muwajihah* bidang keagamaan. Sebelum kegiatan *muhadharah* dilaksanakan satu minggu sebelumnya para pembimbing membagi petugcas yang serahkan pada setiap lorong yang terdiri dari MC, pembacaan Alquran, penceramah, dan petugas membca doa. Mahasiswa diminta untuk mempersiapkan diri dalam *muhadharah*, mahasiswa dipanggil dengan acak satu persatu penyampaian isi ceramah menggunakan *sound* mahasiswa berdiri paling depan. Waktu yang diberikan masing-masing mahasiswa 1-7 menit isi materi tentang keislaman.

#### d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan program yang dilakukan terhadap mahasiwa tidak dilakukan secara rutin tapi di akhir program pemondokan. Adapun ketentuan akhir evaluasi meliputi *ta'lim* Alquran, hafalan juz 30, hapalan wirid panjang dan doa-doa pilihan. Ketentuan evaluasi yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama mudir,murobbi dan para muwajihah.

##### 1) Mahasiswa

Mahasiswa yang berkumpul berdasarkan tes hasil evaluasi masuk asrama adalah Heterogen tidak ada mendominasi dari daerah tertentu. Jumlah mahasiswa di asrama 1 adalah 110 orang.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data tentang gambaran pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah di Ma'had Al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentar berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Data Ma'had Al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin**

- a. Gambaran kedisiplinan shalat berjama'ah sebelum dan sesudah shalat subuh

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 5 mei 2018 susunan kegiatan sebelum memulai shalat subuh berjama'ah di Ma'had Al jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Pertama, sebelum shalat subuh berjama'ah muwajihah membangunkan seluruh mahasantri pada pukul 03.30 untuk bersiap-siap shalat tahajud berjama'ah, muwajihah membangunkan mahasantri sebanyak 3 kali dengan pengeras suara, kemudian memeriksa setiap lorong untuk memastikan seluruh mahasantri sudah bangun, kemudian pada pukul 04.00 seluruh mahasantri melaksanakan sholat tahajud berjamaah diMusholla bersama muwajihah.

Kedua, setelah melaksanakan shalat tahajud mahasantri melanjutkannya dengan membaca surah – surah pilihan. Biasanya surah yang dibaca adalah surah Ar.rahman, Al waqiah dan Ad.Dukhan atau bisa juga membaca hizib Bahar dan hizib nawawi sambil menunggu masuknya waktu shalat subuh.

Ketiga, setelah membaca surah atau hizib seluruh mahasantri bersiap untuk melakukan shalat subuh berjama'ah. Muwajihah memberikan waktu beberapa menit kepada mahasantri untuk berwudhu bagi yang telah batal wudhunya, Setelah adzan berkumandang seluruh mahasantri melaksanakan shalat subuh berjama'ah bersama dengan murobbi dan muwajihah.

Keempat, Setelah selesai shalat subuh berjamaah mahasantri membaca wirid panjang, shalawat dan terakhir membaca do'a.<sup>3</sup> yang dipimpin murrobi atau muwajihah.

b. Ketetapan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat

Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara tentang ketetapan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat, berupa gerakan dan bacaan. Organ-organ pokoknya dari gerakan awal dan akhir rukun shalat dari Niat, Berdiri (bagi yang mampu), Takbiratul ihram, Membaca surah al fatihah pada tiap rakaat, Ruku dengan *thuma'ninah*, *I'tidal* dengan *thuma'ninah*, Sujud dua kali dengan *thuma'ninah*, Duduk antara dua sujud, Duduk tasyahud akhir, Membaca tasyahud akhir, Membaca salawat pada tasyahud akhir, Membaca salam yang pertama, Tertib (melakukan rukun secara berurutan) sebagian besar dari mahasantri telah melaksanakan syarat dan rukun sesuai dengan ketetapan.

Ketetapan datang awal waktu sebelum shalat subuh juga mereka laksanakan dengan baik, mereka bangun pada pukul 03.30 dan bersiap-siap sampai pukul 04.00 untuk shalat tahajud.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan muwajihah Ma'had Al jami'ah UIN Antasari Banjarmasin tanggal 5 mei 2018

c. konsisten dalam melaksanakan shalat

Hal terpenting dalam disiplin adalah konsistensi. Pada setiap harinya, mahasiswa belajar untuk mengatur waktu dengan sebaik mungkin terhadap rutinitas yang terbilang padat, dari kegiatan kuliah, organisasi dan kegiatan penunjang lainnya sehingga kadang seluruh mahasiswa merasa lelah seharian berkuliah dan pulang dengan sisa tenaga yang ada di Ma'had namun dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan terus-menerus, ternyata secara perlahan terdapat perubahan yang cukup signifikan. Mereka dapat menjadi pribadi yang tepat waktu, disiplin, peduli terhadap teman dan orang di sekitarnya, menjadi pribadi yang bersabar dalam mengikuti kegiatan, berjiwa besar dan kesadaran dalam menjalankan perintah agama meningkat. Misalnya ketika mendengar panggilan shalat, mereka akan bergegas saling mengajak teman-teman menuju Mushalla untuk kemudian melaksanakan shalat secara berjamaah, tepat waktu untuk melaksanakan kegiatan di pondok. Hal seperti ini pada awalnya dilakukan mahasiswa karena takut terhadap hukuman yang berlaku akan tetapi secara bertahap hal tersebut berubah menjadi kebiasaan yang dilakukan karena kesadaran diri.

d. Menghayati bacaan shalat

Sama halnya dengan ketetapan syarat dan rukun, menghayati tiap bacaan dalam shalat juga bagian dari disiplin yang sangat penting. menghayati bacaan shalat merupakan hal yang perlu diperhatikan seperti membaca Alfatihah dengan baik dan tidak tergesa-gesa, menghayati tiap bacaan dalam shalat hendaknya, bacaan shalat dilafadzkan dengan tartil sehingga menjadikan seseorang akan

mudah khusyu“ dalam beribadah dan menjadikan manusia tercegah dari perbuatan keji dan munkar. Dari hasil wawancara bacaan dari mahasantri memang belum dapat dikatakan bagus tetapi mereka belajar menghayati bacaan shalat dengan mendengarkan bacaan imam dan meresapi tiap ayat yang dibacakan sehingga mereka bias menghayati bacaan-bacaan saat shalat. Selain itu mereka juga di tugaskan untuk menghafal surah- surah pendek agar dapat mengikuti bacaan imam saat shalat berjama’ah.

#### e. Metode

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis maka metode yang digunakan dalam pelaksanaan shalat mahasantri di Ma’had Al jami’ah UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

##### 1) Metode kedisiplinan otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan prilaku yang di inginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian prilaku anak yang wajar hingga yang kaku tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Disiplin ini cenderung mengatakan apa yang harus dilakukan dan tidak menjelaskan mengapa hal itu harus dilakukan.

Metode otoriter ini dilaksanakan berdasarkan pada konteks shalat wajib. Di Ma’had Al jami’ah seluruh mahasantri diwajibkan melaksanakan shalat subuh berjama’ah maka dari itu muwajihah menggunakan metode otoriter dalam pelaksanaan shalat ini mengingat akan pentingnya shalat.

Metode yang dapat merealisasikan dalam langkah mendisiplinkan adalah sebagai berikut:

a) Melalui keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu cara penanaman nilai kedisiplinan dalam beribadah. Kepala sekolah dapat memberikan teladan kepada guru, guru dapat memberikan keteladanan kepada peserta didik, begitu juga siswa yang lebih tinggi tingkatannya kepada adik kelasnya. Keteladanan sangat diperlukan karena keteladanan yang dimaksud dalam buku pedoman penciptaan suasana sekolah yang kondusif dalam rangka pembudayaan budi pekerti luhur bagi warga sekolah keteladanan mengandung arti “ Dapat memberi contoh dan suri tauladan melalui perbuatan atau tindakan nyata.

b) Melalui nasehat

Memberikan nasehat sangat penting dalam kedisiplinan. Nasehat juga memberikan pengaruh terhadap anak secara *continue*, manakala pendidik menemukan peserta didik melakukan kesalahan, disamping mengajak peserta didik berdialog apa yang mereka inginkan terhadap perbuatan dengan demikian pendidik juga dapat mengetahui apa yang mereka kehendaki.

Nasehat juga sangat penting diberikan kepada peserta didik, mereka kadang tidak mengetahui batas baik dan buruk. Hal ini disebabkan oleh pengaruh baik dari teman-teman ataupun dari media elektronik yang mereka lihat setiap hari yang terkadang memberi dampak yang kurang baik terhadap diri peserta didik, sehingga nasehat dari guru dapat membimbing peserta didik agar mengetahui mana yang baik dan yang buruk. Nasehat tidaklah cukup tanpa diimbangi dengan



keteladanan sehingga peserta didik melihat langsung dan dapat diteladani oleh peserta didik.

c) Melalui motivasi

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga berarti suatu energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Chalizah Hasan menerangkan motivasi sebagai berikut:

Motivasi adalah suatu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang di inginkan atau dikehendaki. Motivasi sebagai gejala psikologi yang amat sangat penting dalam perkembangan Dan pembinaan potensi individu, karena potensi motivasi ini menjadi suatu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>4</sup>

d) Melakukan pengawasan

Pengawasan adalah salah satu proses di mana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijakan yang ditentukan. Pengawasan sangat penting dalam memdidik peserta didik, tanpa pengawasan peserta didik berarti dibiarkan begitu saja, peserta didik tidak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Pengawasan sifatnya mengendalikan, memotitor agar peserta didik senantiasa mengerjakan kewajiban sebagai peserta didik dan umat islam yang dilakukan secara terus menerus.

---

<sup>4</sup> Khadijah Hasan, *Dimensi – dimensi psikologi pendidikan*, (surabaya: Al.ikhlas, 1995) h. 42.

e) Pemberian hukuman

Hukuman adalah salah satu cara untuk merubah perilaku peserta didik yang sering menyalahi aturan. Dalam hal pendidikan pemberian sanksi atau hukuman dengan pertimbangan keadaan fisik dan jiwa peserta didik. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan pada diri peserta didik kearah yang lebih baik.

Dalam memberikan hukuman seorang pendidik harus ingat syarat dalam memberikan hukuman, yaitu sebagai berikut:

- (a) Tiap-tiap hukuman harus dipertanggung jawabkan
- (b) Hukuman sifatnya mendidik atau memperbaiki
- (c) Hukuman tidak boleh bersifat balas dendam
- (d) Hukuman tidak boleh diberikan saat marah
- (e) Tidak boleh melakukan hukuman fisik

Di ma'had Al jami'ah pemberian hukuman biasanya dilakukan apabila mahasiswa tidak melaksanakan shalat berjama'ah selama tiga kali. Hukuman yang biasanya diberikan adalah membersihkan lingkungan ma'had atau membaca Al qur'an sebanyak 1 juz.

**2) Kendala dalam kedisiplinan sholat berjama'ah di Ma'had Al jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.**

Program kegiatan yang dilaksanakan tentu mempunyai hambatan. Pada bulan-bulan pertama mahasiswa yang direkrut adalah mahasiswa pilihan melalui tes penjarangan, penjarangan yang dilakukan bukan nilai yang tinggi akan tetapi dibawah standar yang ditentukan Ma'had Al Jami'ah. Nilai yang rendah ada

korelasi dengan akhlak dan ibadah, hal ini menjadi tantangan bagi para pengajar. Sebelum masuk asrama kemungkinan besar para mahasiswa tidak sering shalat berjama'ah, tidak sering mengaji dan lain-lain. Pada saat masuk asrama mahasiswa mengikuti program asrama termasuk shalat berjama'ah, mengaji dan tadarus Alquran.

kemudian kendala lain yaitu dapat diketahui bahwa tidak semua santri memiliki kesadaran untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang diadakan oleh pihak pengasuh ma'had. Terlebih jika latar belakang mereka berada di ma'had karena terpaksa dan rendahnya minat mereka terhadap ma'had, latar belakang mereka berada di ma'had karena terpaksa atau karena keterikatan dengan program kampus sehingga mereka belum memahami sistem pendidikan di ma'had .

Selain itu *muwajihah* mendapat kendala ketika mengarahkan mahasantri shalat berjama'ah. “ *Kendala muncul karena adanya mahasantri yang malas, yang seperti ini yang harus kita panggil kekamar dan ada yang koler kemushalla, alasannya cuma koler aja uyuh datang dari kampus seharian di mushalla habis sembahyang kada kawa berabab, kami tanya lagi alasannya wudhu kah antri , kada jarnya Cuma uyuh banarai.wudhu kada tapi antri perasa kami muwajihah,sebab whini banyak banar sudah disediakan tempat pewudhuan”* .Yang artinya “kadang- kadang ada yang malas kemushlla, alasannya hanya karena malas saja, lelah seharian dikampus kalau di mushalla habis shalat tidak bisa berbaring. Kami tanya lagi apakah karena antri wudhunya. Mereka jawab

tidak Sebab sepengetahuan kami sebagai muwajihah tempat wudhu sudah sangat banyak dan cukup.<sup>5</sup>

### C. Analisis Data

Berdasarkan data yang di sajikan pada uraian diatas diperoleh tentang kedisiplinan sholat berjama'ah mahasantri di Ma'had Al Jamiah UIN Antasari Banjarmasin dan juga kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan sholat berjama'ah melalui analisi sebagai berikut:

#### 1. Gambaran kedisiplinan shalat berjama'ah

##### a. Pelaksanaan sebelum dan sesudah shalat subuh berjamaah

Pertama, sebelum shalat subuh berjama'ah muwajihah membangunkan seluruh mahasantri pada pukul 03.30 untuk bersiap-siap shalat tahajud berjama'ah, seluruh mahasantri melaksanakan shalat tahajud berjama'ah pada pukul 04.00 di mushalla bersama muwajihah. Menurut penulis banyak kelebihan shalat tahajud salah satu kelebihanannya adalah Allah akan mengangkat derajat dan martabat orang-orang yang mendirikan shalat tahajud ke tempat yang terpuji sebagaimana Firman Allah Surah Al-isra ayat 79-80

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾ وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَأَجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيرًا ﴿٨٠﴾<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan muwajihah Ma'had Al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin tanggal 10 mei 2018.

<sup>6</sup> Drs. H. Abidin Ja'far Lc MA, *Peran Sholat Tahajud dan Doa dalam kesehatan mental*.(Tulungagung: Cahaya Abadi) h.85.

Kedua, setelah melaksanakan shalat tahajud mahasantri melanjutkannya dengan membaca surah-surah pilihan. Biasanya surah yang dibaca adalah surah Ar.rahman, Al waqiah dan Ad.Dukhan atau bisa juga membaca hizib Bahar dan hizib nawawi sambil menunggu waktu shalat subuh.

Adapun Bacaan hizib sebagai pegangan untuk para mahasantri dalam konteks melestarikan tradisi sanad, maka beberapa wirid seperti manzil,hizib bahar, hizib nawawi, hizib sakran dan ratib al haddad di dapatkan melalui proses ijazah dari beberapa guru yaitu habib yahya bin muhammad assegaf situbondo, syeikh Nuruddin marbu al.banjary al-makky dan dari kakak ipar guru ahmad marzuq yang mendapat ijazah langsung dari habib Umar bin Salim bin Muhammad bin Hafizh ketika belajar di Dar al Musthafa, Tarim, yaman.

Menurut habib Abdullah al hadadd Fadilah membaca hizib diantaranya sebagai berikut:

- 1) Terpelihara dari gangguan jin, syaitan dan iblis
- 2) Menundukkan musuh yang ingin berbuat jahat
- 3) Terpelihara dari hasrat dengki,sombong dan penyakit hati lainnya

Ketiga, setelah membaca surah atau hizib seluruh mahasantri bersiap untuk melakukan shalat subuh berjama'ah. Setelah adzan berkumandang seluruh mahasantri melaksanakan shalat subuh berjama'ah bersama dengan murobbi dan muwajihah.

Keempat, Setelah shalat subuh berjamaah mahasantri membaca wirid panjang, shalawat dan terakhir membaca do'a.<sup>7</sup> menurut pengamat penulis, sangat

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara tanggal 5 mei 2018

baik ketika mengakhiri shalat berjama'ah dengan shalawat dan doa karena doa menunjukkan kefakiran, kebutuhan dan kerendahan dari hamba yang faqir dan lemah yang tidak mampu menolak *mudharat*. Dan mendatangkan manfaat untuk dirinya sendiri kepada Allah Swt. Yang mampu mendatangkan segala macam manfaat dan menolak segala macam *mudharat*.<sup>8</sup> Allah selalu menyuruh hambanya untuk selalu berdoa sebagai mana firman Allah dalam Alquran Surah Al. Mu'min ayat 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Berdasarkan ayat di atas Allah menyuruh hambanya untuk berdoa kepadanya apalagi dalam hal yang menuntut ilmu kita menunjukkan kebutuhan kita dengan ilmu dengan membaca tawasul dengan harapan segala hajad di kabulkan oleh Allah Swt.

b. Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat

Dari wawancara dan hasil observasi mahasantri di Ma'had Al Jami'ah sudah melaksanakan syarat dan rukun shalat sesuai dengan ketetapan. gerakan dan bacaan mereka sudah baik dan *thuma'ninah*.

c. konsisten dalam melaksanakan shalat

Kekonsistenan Mahasantri dalam melaksanakan shalat sudah sangat baik, dari hasil pengamatan mahasantri sudah datang sebelum dimulainya kegiatan shalat subuh. Mereka sudah terbiasa untuk bangun pada pukul 03.30 dan bersiap-

---

<sup>8</sup> Ahmad farid, *Manajemen Qalbu Ulama salaf*, ( Surabaya: La Raiba bima amanta, 2008) h. 115.

siap untuk shalat berjama'ah di mushalla.

konsisten sama dengan istiqomah yaitu berusaha menjadi pribadi yang taat dalam melaksanakan suatu ibadah. Menurut Al hafizh Ibnu Rajab Al Hambali yang dimaksud dengan istiqomah ialah menempuh jalan (ajaran agama) yang lurus dan tidak berpaling atas ajaran tersebut.

d. menghayati bacaan shalat

Menghayati tiap bacaan-bacaan shalat sangatlah penting, di Ma'had Al Jami'ah shalat biasanya di pimpin oleh imam yaitu *murobbi* atau *muwajjah* kemudian seluruh mahasantri mengikuti shalat dengan khusyu sambil mengikuti bacaan imam di dalam hati.

Selain itu mahasantri juga diberikan tugas untu menyelesaikan hafalan Juz 30 selama berada di Ma'had, ini merupakan cara agar mereka dapat mengikuti bacaan-bacaan imam saat shalat berjama'ah sehingga mereka dapat menghayati tiap-tiap bacaan.

e. metode

- 1) Metode yang diterapkan di Ma'had dalam menerapkan disiplin shalat berjama'ah adalah Metode kedisiplinan otoriter, Melalui keteladanan , Melalui nasehat, Melalui motivasi, Melakukan pengawasan dan Pemberian hukuman.
2. Kendala dalam kedisiplinan sholat berjama'ah di Ma'had Al jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Nilai yang rendah ada korelasi dengan akhlak dan ibadah, hal ini menjadi tantangan bagi para pengajar. Sebelum masuk asrama

kemungkinan besar para mahasiswa tidak sering shalat berjama'ah, tidak sering mengaji dan lain-lain. Pada saat masuk asrama mahasiswa mengikuti program asrama termasuk shalat berjama'ah, mengaji dan tadarus Alquran.

Kemudian kendala lain yaitu dapat diketahui bahwa tidak semua santri memiliki kesadaran untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang diadakan oleh pihak pengasuh ma'had. Terlebih jika latar belakang mereka berada di ma'had karena terpaksa dan rendahnya minat mereka terhadap ma'had, latar belakang mereka berada di ma'had karena terpaksa atau karena keterikatan dengan program kampus sehingga mereka belum memahami sistem pendidikan di ma'had.